

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berbagai jenis makanan yang masuk di Indonesia berkembang sangat pesat. Dimulai dari *Japanese food* seperti Takoyaki, Ramen, susshi, hingga makanan asing yang tidak kalah terkenal. Tidak hanya dalam jenis makanan utama tetapi dalam semua jenis makanan. Salah satunya adalah jenis hidangan penutup atau biasa disebut *dessert*. *Dessert* atau hidangan penutup merupakan hidangan yang disajikan setelah makan malam, tetapi seiring perkembangan dunia kuliner, dessert menjadi bagian yang tak terpisahkan dari *courses menu* pada waktu sarapan, makan siang maupun makan malam. Biasanya dessert atau hidangan penutup mempunyai rasa manis, tetapi ada juga yang beraroma kuat, misalnya beberapa jenis *dessert* atau hidangan penutup yang berbahan dasar keju.

Dessert atau hidangan penutup secara umum akan disajikan terakhir dari serangkaian susunan menu dalam hidangan kontinental. Istilah *dessert* sendiri berasal dari bahasa Perancis *deserver* yang berarti membersihkan meja. Kata *dessert* umum digunakan di Amerika, Kanada, Australia dan Prancis. Sementara kata *sweet* (pudding) dan *afters* merupakan kata lain dari hidangan ini di Inggris dan negara lain. *Dessert* sendiri termasuk kedalam salah satu cabang dari *pastry* yang merupakan bagian dari divisi *food and baverage*.

Beberapa negara tidak mempunyai hidangan penutup secara terpisah. Ada yang menggabungkan hidangan penutup yang rasanya manis ke dalam hidangan utama, sehingga *dessert* sering dianggap sebagai makanan selingan atau *snack* yang dinikmati pada waktu luang saja daripada sebagai hidangan yang terpadu dengan hidangan utama. Dengan banyaknya jenis dari *dessert* atau hidangan penutup maka dibuatlah penggolongan kedalam jenis jenisnya untuk mempermudah dalam pengenalannya. Dimulai dari penggolongan berdasarkan cara penyajiannya, jenis bahan yang digunakan hingga negara asal *dessert* tersebut dibuat.

Asal pembuatan *dessert* atau hidangan penutup akan mempengaruhi jenis hidangan penutup itu sendiri. Salah satu benua yang terkenal dengan hidangan penutupnya adalah Eropa. Benua Eropa memiliki pembagian wilayah dengan jumlah negara yang cukup banyak. Hal itu menyebabkan banyaknya jenis hidangan penutup dengan bermacam variasi bentuk. Hal tersebut akan menjadi menarik apabila divisualisaikan lebih jelas kedalam sebuah media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku. Jenis buku *coffee table* atau biasa disebut dengan *coffee table book* merupakan jenis buku ilustrasi dan biasanya ditempatkan di meja yang digunakan untuk bersantai atau di tempat-tempat untuk tamu duduk yang dapat menjadi inspirasi percakapan atau sekedar hiburan.

Berdasarkan uraian diatas munculah ide untuk membuat sebuah *coffee table book* yang berisi tentang *dessert* atau hidangan penutup yang terdapat di benua Eropa. *Digital drawing* digunakan sebagai teknik perancangan pengganti dari teknik fotografi yang akan membuat *coffee table book* ini lebih menarik.

Media *coffee table book* dengan teknik *digital drawing* dipilih karena *coffee table book* dapat memberikan informasi yang ringan dan menghibur. Oleh karena itu diperlukan konsep buku dan perwajahan yang menarik dengan promosi yang baik sehingga *coffee table book* yang berisi pengenalan terhadap *dessert* atau hidangan penutup dari benua Eropa ini mudah untuk dimengerti dan dapat diterima oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana visualisasi *Coffee Table Book* tentang *European Dessert* agar menjadi referensi menarik mengenai hidangan penutup ?
- Bagaimana merancang *Coffee Table Book* yang tepat, komunikatif dan menarik untuk mengenalkan *European Dessert* ?

C. Tujuan

Adapun tujuan perancangan *Coffee Table Book* tentang *European Dessert* adalah sebagai berikut :

- Membuat visualisasi *Coffee Table Book* tentang *European Dessert* agar menjadi referensi menarik mengenai hidangan penutup.
- Merancang *Coffee Table Book* yang tepat, komunikatif dan menarik untuk mengenalkan *European Dessert*.

D. Manfaat

Manfaat perancangan *Coffee Table Book* tentang *European Dessert* adalah sebagai berikut :

- Bagi Lembaga :
Dapat di gunakan sebagai bahan acuan mahasiswa lain dalam merancang *Coffee Table Book*.
- Bagi Masyarakat
Media alternatif baru untuk masyarakat dalam pengenalan terhadap jenis *dessert* atau hidangan penutup dari benua Eropa.
- Bagi Dunia Desain :
Memberikan referensi baru dengan media *Coffee Table Book*.

E. Tinjauan Pustaka

Studi kepustakaan mengenai permasalahan merupakan awal dari kegiatan penelitian ilmiah. Untuk memahami lebih jauh mengenai penelitian, maka pembahasan ini didukung oleh beberapa sumber tulisan ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pokok informasi sesuai dengan penelitian ini.

Iyan Wibowo (2007) dalam bukunya yang berjudul *Anatomi Buku* menerangkan pengertian mengenai buku secara rinci dengan memuat lengkap segala sesuatu yang umum maupun yang jarang ada dari sebuah buku sebagai contoh nyata penerapannya. Pembahasan mengenai teori pembuatan daftar isi buku hingga penjilidan buku yang baik akan digunakan sebagai panduan dalam merancang *Coffee Table Book* dengan kaidah yang benar.

Yongky Safanayong (2006) dalam bukunya yang berjudul Desain Komunikasi Visual Terpadu menjelaskan unsur unsur yang terdapat dalam buku dengan pemaparan rinci. Pembahasan dalam buku ini juga memuat tentang pengertian Desain Komunikasi Visual dan unsur unsur desain yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan *coffee table book*. Unsur desain yang meliputi layout, ilustrasi, warna hingga tipografi akan dijadikan acuan dalam perancangan ini.

Revianto Budi Santosa (2007) dalam *Coffee Table Book* berjudul Kota Gede : *Life Between Walls* yang berisi tiga ratus frame foto yang diambil dari tahun 1999 hingga tahun 2006 menggambarkan kehidupan sehari hari masyarakat Kota Gede serta menyusuri ruang ruang arsitektur yang ada didalamnya. dalam *Coffee Table Book* berjudul Kota Gede : *Life Between Walls* berisi visual dan verbal tentang serangkaian peristiwa yang terjadi serta sejarah dan budaya yang lebih luas. Penggunaan gaya bahasa dalam buku ini akan digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam pembuatan *content* guna memperoleh rancangan yang sesuai.

Barry Pitt (2010) dalam bukunya berjudul *Another Very Silly Coffee Table Book* yang merupakan lanjutan dari buku pertama yang berjudul *A Very Silly Coffee Table Book* berisi tentang cerita pendek sehari hari dengan sudut pandang penulis disertai *digital drawing* dengan ilustrasi kartun. Buku ini akan digunakan sebagai contoh nyata penerapan ilustrasi kedalam perancangan *Coffee Table Book*.

Andhika Wicaksono Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2015) dalam Tugas Akhir yang

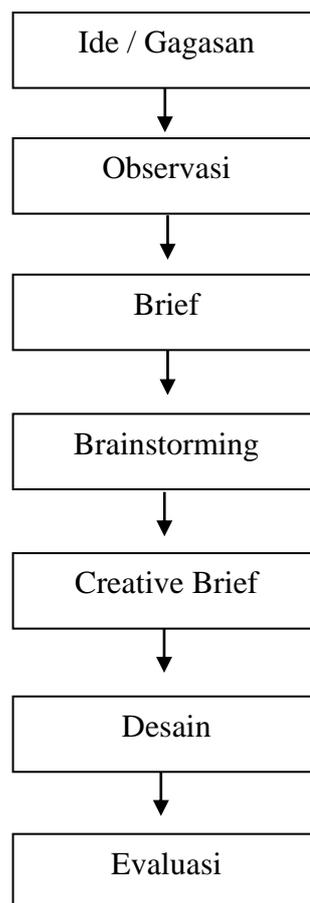
berjudul *Perancangan Coffee Table Book* Jajanan Tradisional Khas Yogyakarta. Mengangkat jajanan tradisional sebagai objek perancangan yang merupakan bentuk kearifan lokal dan bukan sebagai sebuah makanan saja akan tetapi jajanan khas memiliki nilai seni yang tinggi dimana setiap prosesnya melalui ketrampilan pembuatan yang rumit dan simbolis. Perancangan *coffee table book*, diharapkan agar target audiens dapat mengingatkan kembali akan pentingnya jajanan tradisional. *Coffee table book* dirancang untuk menampilkan informasi visual mengenai jajanan khas Yogyakarta, yang di visualisasikan dengan fotografi agar lebih nyata dan lebih akurat. *Coffee table book* akan menjadi buku yang menarik untuk dibaca bagi masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mengenal dan melestarikan jajanan tradisional.

Yakub Effransnandus Senduk Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta (2016) dalam Tugas Akhir yang berjudul *Perancangan Promosi Candi Cetho Melalui Desain Komunikasi Visual Coffee Table Book*. Dengan mengangkat keindahan alam Candi Cetho dengan kesegaran dan kesejukan alam namun masih kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung maka dibuatlah promosi dengan menggunakan *Coffee Table Book*. Perancangan *Coffee Table Book* akan mampu memberikan informasi yang lengkap, ringkas dan menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan mampu menarik perhatian *target audience* untuk mengenal dan mengunjungi Candi Cetho.

Tugas akhir perancangan diatas akan menjadi bahan acuan dan referensi. Perancangan tersebut sangat membantu dalam mencari ide sebagai pendukung

pembuatan *coffee table book* tentang *european dessert*. Perancangan *coffee table book* tentang *european dessert* ini memiliki perbedaan dalam beberapa aspek yaitu dari segi konsep yang akan digunakan hingga penggunaan teknik dalam pembuatannya. *Coffee table book* yang ada biasanya menggunakan teknik fotografi sebagai dasar, maka *coffee table book* tentang *european dessert* akan menggunakan teknik *digital drawing* sehingga visualisasi dari hasil akan terlihat berbeda dan menarik.

F. Metodologi Perancangan



Gambar 1. Sistematika Perancangan (Annisa Esti Qodari : 2017)

A. Ide atau Gagasan

Ide atau gagasan merupakan latar belakang permasalahan dalam sebuah perancangan. Perancangan *coffee table book* ini bertujuan untuk memperkenalkan *european dessert* kepada target audience. *Coffee table book* ini juga dapat dijadikan strategi dalam mengatasi kebosanan pada saat menunggu. *Coffee table book* dirasa mampu menjadi media dengan karakteristik yang sesuai dengan target audience. Sehingga perancangan ini selain bertujuan untuk memberi informasi ringan tetapi juga untuk mengatasi permasalahan sosial kehidupan yang dianggap ringan namun berdampak luas apabila tidak ada penyelesaian.

B. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera bisa pengelihatian, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba & Lincoln, 1981 : 191-193).

Objek utama dalam perancangan *Coffee Table Book* ini adalah *european dessert*. *European dessert* merupakan hidangan penutup dari Eropa yang terdiri dari makanan manis dengan tekstur yang memanjakan lidah sebagai penutup jamuan. *Dessert* di Eropa pada umumnya terdiri dari menu seperti *mouse*, *cheesecake*, *rice pudding*, *souffle*, dan *custard* (*creme caramel*, *creme brulee*). *European dessert* terbagi menjadi dua jenis, *hot dessert* dan *cold dessert*.

Perancangan *coffee table book* ini akan menjadikan *european dessert* sebagai konten utama yang akan diklasifikasikan berdasarkan negara asal pembuatannya.

C. Brief

Brief merupakan kumpulan data data yang didapat dari tahapan observasi yang kemudian diolah dan dianalisa sehingga didapatkan data yang lebih ringkas, sesuai dan akurat mengenai latar belakang permasalahan. Hal ini berkaitan dengan data yang diperoleh dari beberapa narasumber akan mempengaruhi hasil perancangan itu sendiri. Perancangan ini dilakukan dengan memilih jenis penelitian kualitatif dengan pemilihan kota Surakarta sebagai lokasi penelitian.

Sumber data utama berupa pengamatan langsung melalui beberapa media cetak maupun media elektronik terhadap objek perancangan *coffee table book* ini. Salah satu media cetak yang akan dijadikan sumber data adalah beberapa artikel yang terdapat dalam sebuah majalah tentang *dessert* dan sejenisnya. Majalah merupakan sumber utama dengan beberapa informasi yang terdapat didalamnya. Informasi yang spesifik dalam majalah merupakan hal penting dalam proses merancang *coffee table book* . Selain dilakukan pengamatan melalui media cetak, pengamatan juga dilakukan terhadap melalui media elektronik pada beberapa restoran di Indonesia yang menyediakan *european dessert* sebagai salah satu menu. Terbatasnya informasi melalui media cetak menyebabkan pengamatan dilakukan dengan melihat dari media elektronik seperti internet. Hasil pengamatan akan diambil dengan melihat promosi yang dilakukan oleh restoran tersebut secara lengkap dan terperinci.

Sumber data penunjang pada perancangan ini berupa wawancara mendalam terhadap narasumber yang berkaitan dengan pembuatan desain layout, ilustrasi hingga pemilihan strategi kreatif yang akan dilakukan. Narasumber yang ahli dalam bidangnya merupakan salah satu syarat utama dilakukan wawancara dalam penelitian ini. Berikut daftar narasumber yang akan dilakukan penelitian :

1. Desainer / *Illustrator*
2. Masyarakat / Konsumen

Pemilihan narasumber didasarkan pada keperluan informasi yang akan didapatkan guna mendukung proses perancangan. Survey lapangan akan menghasilkan berbagai informasi tentang bagaimana teknik perancangan yang sesuai.

D. Brainstorming

Brainstorming merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan ide ide kreatif mengenai penyelesaian masalah. Dalam perancangan ini, brainstorming dilakukan dengan dosen pembimbing Tugas Akhir dan teman mahasiswa lainnya.

E. Creative Brief

Creative brief merupakan hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan langkah kreatif dalam menghasilkan perancangan yang sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini creative brief mencakup strategi kreatif dan media plan yang digunakan dalam perancangan *coffee table book*.

Strategi kreatif yang akan dilakukan dalam perancangan ini meliputi strategi verbal dan non verbal. Strategi verbal adalah rencana perancangan yang

membahas tentang pemilihan judul *coffee table book*. Hal tersebut perlu dilakukan karena kekuatan dari perancangan *coffee table book* terdapat pada judul agar menuntun pembaca memahami isi buku ini. Strategi non verbal ini akan membahas tentang pembuatan ilustrasi, pemilihan tipografi, layout dan warna yang tepat dan sesuai dengan latar belakang permasalahan. Dimana dalam kedua proses tersebut akan dibahas tentang keputusan pengambilan sebuah citarasa seni dan cara pembuatannya. Pemilihan media plan sesuai dengan target audience juga merupakan salah satu strategi kreatif yang diharapkan mampu untuk mempengaruhi minat konsumen.

F. Desain

Desain merupakan visualisasi dari ide kreatif yang telah ditentukan sebelumnya. Perancangan *coffee table book* ini, pembuatan desain dilakukan berdasarkan urutan tahapan dalam perancangan sehingga desain yang dibuat akan mampu menjadi perwujudan sesuai dengan tahapan sebelumnya. *Coffee table book* ini akan menggunakan media plan yang disesuaikan dengan target audience. Media plan ini akan digunakan sebagai promosi utama dan pendukung dalam pengenalan *coffee table book*. Media pendukung promosi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Media Cetak

Media cetak diharapkan menjadi media yang sesuai dengan target *audience*. Media cetak merupakan alternatif media promosi yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Keberadaan media cetak bukan menjadi hal

yang baru, sehingga promosi pengenalan suatu produk atau desain dirasa akan lebih mudah.

2. Media Elektronik

Alat elektronik merupakan benda wajib saat ini, sehingga pemilihan media ini dirasa mampu menjadi media yang tepat. Media elektronik akan mampu memberikan informasi lebih cepat dan mudah di berbagai belahan dunia. Media elektronik seperti *handphone* sangat efektif sebagai media promosi yang digunakan dalam perancangan *coffee table book* ini.

3. Merchandise

Merchandise yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu promosi yang tepat. *Merchandise* merupakan senjata pemasaran yang dapat memberi kesan mendalam dari benak masyarakat.

G. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memberi kesimpulan setelah perancangan berhasil dilakukan. Evaluasi dalam perancangan ini akan menjadi tahapan penting sehingga dilakukan dengan teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metodologi perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori teori yang digunakan sebagai penguat dari ide dan konsep perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang identifikasi data, analisa data yang meliputi segmentasi, USP, positioning dan strategi kreatif perancangan.

BAB IV PENGKARYAAN

Berisi tentang studi visual proses kreatif, pembahasan karya dan media pendukung yang memungkinkan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran, yaitu beberapa kesimpulan dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN